MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

PERAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN UMKM DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (BAZNAZ KOTA YOGYAKARTA)

Deswitasari[1], Sulthon Maulana Ardinansyah[2], Budi Jaya Putra[3]
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan
deswitasarisari@gmail.com, sulthon.maulana17@gmail.com, budi.putra@lpsi.uad.ac.id

Abstrak
Zakat merupakan instrumen penting dalam ekonomi Islam yang berfungsi tidak hanya sebagai kewajiban agama tetapi juga sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Dalam perkembangannya, zakat didistribusikan tidak hanya untuk tujuan konsumsi tetapi juga melalui program produktif yang dirancang untuk mendukung kegiatan ekonomi dengan menyediakan modal usaha dan peralatan usaha kepada penerima manfaat (mustahik). Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran zakat produktif dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan untuk menguji dampaknya terhadap kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada program zakat produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan penerima manfaat program, dokumentasi dari laporan resmi BAZNAS Kota Yogyakarta, dan data statistik yang relevan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif memainkan peran penting dalam pemberdayaan UMKM melalui penyediaan modal usaha dan peralatan yang mendukung keberlanjutan usaha, pengembangan, dan peningkatan produktivitas. Bantuan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kapasitas ekonomi penerima manfaat dengan meningkatkan peluang untuk menghasilkan pendapatan dan memperkuat kemandirian ekonomi mereka. Selain itu, zakat produktif berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan penerima untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan mempertahankan mata pencaharian mereka. Oleh karena itu, zakat produktif dapat berfungsi sebagai instrumen yang efektif untuk pemberdayaan ekonomi dan memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.
Kata Kunci: Ekonomi, Umkm, Kesejahteraan, Zakat Produktif

Article history
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. Pendahuluan

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi Indonesia dalam pembangunan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, pada tahun 2025, jumlah penduduk miskin Indonesia mencapai 8,25% dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menunjukan adanya ketimpangan distribusi kesejahteraan antar masyarakat. Kemiskinan dapat berdampak luas bagi seluruh masyarakat dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, seperti Ketimpangan ekonomi antar masyarakat dan keterbatasan akses terhadap sumber daya menjadi tantangan yang sangat signifikan, meskipun sudah banyak kebijakan dan upaya yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini [1]. Kondisi ini menuntut adanya solusi yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu menjadi solusi yang mendukung kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

Daerah Istimewa Yogyakarta salah satu provinsi yang memiliki permasalahan kemiskinan meskipun terkenal sebagai daerah dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan kota wisata, daerah ini masih menghadapi tantangan dalam menekan angka kemiskinan. Penelitian [2] menemukan bahwa Tingkat kemiskinan DIY dibandingkan dengan lima provinsi lain di Jawa Tengah masih tergolong paling tinggi, salah satunya karena sumber daya dan lapangan kerja yang terbatas. Hal ini menunjukan bahwa diperlukannya upaya yang lebih optimal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi hal ini, khususnya bagi kelompok yang rentan secara ekonomi. Salah satu sektor yang dapat menjadi solusi yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting dalam mengatasi kemiskinan karena dapat menyerap banyak tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, sesuai data dari SibakulJogja terdapat 37,516 Tenaga kerja yang terserap dari sektor UMKM.

Gambar 1. Jumlah UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta

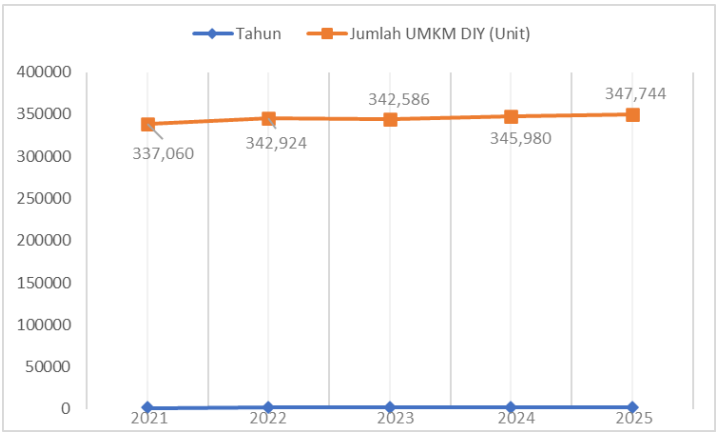

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta

Data tersebut menunjukan bahwa jumlah UMKM di DIY relatif stabil dari tahun ketahun dan cenderung meningkat selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2021 jumalah UMKM mencapai 337,060 Unit kemudian meningkat cukup signifikan menjadi 347,744 Unit di tahun 2025. Peningkatan ini menunjukan adanya perkembangan UMKM dan penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya. Namun, pelaku UMKM sering menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usaha terutama pelaku usaha mikro kecil, seperti keterbatasan modal dan kapasitas usaha [3]. Kondisi ini juga terjadi pada pelaku UMKM di Kota Yogyakarta sebagai pusat perekonomian DIY, dimana sebagaian usaha masyarakat masih berskala kecil dan menghadapi keterbatasan dalam pengembangan usahanya. Hal ini menunjukan bahwa perlunya upaya pemerintah dalam membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat dan berujung mengurangi angka kemiskinan.

Dalam prespektif ekonomi islam, zakat merupakan instrumen yang memiliki potensi besar dalam mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat. Zakat tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai alat distribusi kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan salah satu sumber daya ekonomi yang perlu dikelola dengan penuh tanggung jawab dan ditempatkan sebagai modal sosial-ekonomi untuk usaha-usaha memberdayakan masyarakat [4]. Salah satu bentuk pengelolaan zakat saat ini adalah zakat produktif, yaitu penyaluran zakat yang diarahkan untuk kegiatan ekonomi. Badan Amil Zakat Kota Yogyakarta, sebagai lembaga pengelola zakat di kota Yogyakarta telah mengimplementasikan pengelolaan zakat produktif dalam program pemberdayaan ekonomi

masyarakat yaitu program Jogja Sejahtera, salah satu bentuknya adalah bantuan modal usaha dan fasilitas penunjang usaha. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat kota Yogyakarta terutama pelaku usaha (UMKM) dalam meningkatkan perkembangan usahanya mencapai peningkatan kemampuan dan kemandirian ekonomi.

Penelitian oleh [5] dengan judul pemberdayaan dana zakat untuk program UMKM pada BAZNAS Indonesia menemukan bahwa program zakat produktif berdampak positif meningkatkan pendapatan mustahik, menguatkan ekonomi lokal, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Adapun penelitian oleh [6] mengenai pengaruh penyaluran zakat produktif terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah kota kuningan menemukan bahwa zakat produktif yang disalurkan kepada pelaku usaha dapat mewujudkan kemandirian dan mengembangkan usahanya baik dari bantuan modal usaha, fasilitas maupun pelatihan yang diberikan BAZNAS Kuningan. Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah banyak menunjukan pengaruh positif zakat produktif dalam memberdayakan UMKM, meningkatkan usaha dan pendapatan mustahik, namun sebagian penelitian masih berfokus pada pengukuran dengan pendekatan kualitatif dan hanya menggambarkan implementasi program secara umum.

Penelitian yang mengkaji secara mendalam pengalaman penerima manfaat melalui wawancara untuk mengetahui dampak sebenarnya yang mereka rasakan dari penyaluran zakat produktif terhadap perkembangan usaha dan peningkatan ekonomi masih relatif terbatas terutama kajian implementasi zakat produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta khususnya program Jogja Sejahtera yang masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara langsung pengalaman pelaku UMKM Kota Yogyakarta yang menerima zakat produktif dari BAZNAS Kota Yogyakarta. Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana peran zakat produktif yang di salurkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dalam memberdayakan UMKM dan meningkatkan ekonomi masyarakat (Mustahik/pelaku usaha penerima bantuan). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi BAZNAS Kota Yogyakarta dalam meningkatkan efektivitas penyaluran zakat produktif dan menjadi referensi bagi badan penghimpun zakat lainnya dalam penyaluran zakat.

2. Tinjauan Pustaka

Zakat Dalam Ekonomi Islam

Zakat merupakan salah satu instrumen utama dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki fungsi ibadah sekaligus fungsi ekonomi dan sosial. Sebagai rukun Islam yang ketiga, zakat diwajibkan kepada setiap muslim yang telah memenuhi syarat tertentu, baik dari segi kepemilikan harta maupun nisab dan haul. Tujuan utama zakat adalah membersihkan harta dan jiwa pemiliknya serta menciptakan pemerataan distribusi kekayaan dalam masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat menjadi instrumen redistribusi pendapatan yang berperan dalam mengurangi kemiskinan, memperkecil kesenjangan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong aktivitas ekonomi melalui perputaran harta yang lebih merata. Selain itu, pengelolaan zakat secara optimal juga dapat mendukung pembangunan ekonomi karena dana zakat dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang mampu meningkatkan pendapatan mustahiq sehingga pada akhirnya mereka dapat bertransformasi menjadi muzakki. Menurut [7] zakat bukan hanya memiliki nilai keagamaan saja, akan tetapi zakat juga memiliki nilai ekonomi yang cukup besar. zakat memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, serta

dapat menjadi salah satu sumber pendukung perekonomian apabila dikelola secara profesional dan optimal

Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan bentuk pendayagunaan dana zakat yang diarahkan untuk kegiatan yang mampu menghasilkan manfaat ekonomi secara berkelanjutan bagi mustahik. Berbeda dengan zakat konsumtif yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam jangka pendek, zakat produktif diberikan dalam bentuk modal usaha, sarana produksi, peralatan kerja, maupun program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan ekonomi penerima zakat. Melalui pengelolaan yang tepat, zakat produktif diharapkan mampu menciptakan kemandirian ekonomi, meningkatkan pendapatan, mengurangi tingkat kemiskinan, serta mengubah status mustahik menjadi muzakki. Selain itu, zakat produktif juga berperan sebagai instrumen pembangunan ekonomi Islam karena mampu mendorong pertumbuhan usaha mikro, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, [8] menjelaskan bahwa zakat produktif merupakan pendayagunaan dana zakat yang diberikan kepada mustahik untuk dikembangkan sebagai modal usaha sehingga dapat menghasilkan manfaat secara terus-menerus, bukan dihabiskan untuk konsumsi sesaat. Mereka juga menegaskan bahwa tujuan utama zakat produktif adalah memberdayakan mustahik agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri dan secara bertahap bertransformasi menjadi muzakki.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha dengan skala usaha tertentu sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi. Selain itu, UMKM juga menjadi sektor yang relatif tangguh dalam menghadapi berbagai kondisi krisis ekonomi karena didukung oleh fleksibilitas usaha dan pemanfaatan sumber daya lokal. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya kemampuan manajerial, terbatasnya akses terhadap teknologi, serta lemahnya pemasaran dan legalitas usaha. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak melalui pembinaan, pendampingan, akses pembiayaan, dan peningkatan kapasitas agar UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, [9] menyatakan bahwa UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian nasional yang berkontribusi dalam penyediaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan pengembangan kewirausahaan. Namun, masih banyak pelaku usaha yang memerlukan pendampingan karena menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, pemasaran, pengelolaan keuangan, serta rendahnya pengetahuan mengenai legalitas usaha sehingga diperlukan upaya pemberdayaan agar usaha dapat berkembang secara optimal.

Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan kondisi ketika individu atau masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, baik kebutuhan material maupun nonmaterial, sehingga tercipta kehidupan yang aman, tenteram, produktif, dan bermartabat. Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari tingginya pendapatan atau kepemilikan harta, tetapi juga dari terpenuhinya aspek spiritual, moral, dan sosial sesuai

dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, kesejahteraan ekonomi mencakup keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan duniawi dan persiapan kehidupan akhirat melalui aktivitas ekonomi yang halal, adil, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam meliputi terpenuhinya kebutuhan pokok, distribusi pendapatan yang adil, kesempatan memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang layak, serta terciptanya kemaslahatan (*maslahah*) bagi seluruh masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, [10] menjelaskan bahwa kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan nonmaterial, baik di dunia maupun di akhirat, yang diwujudkan melalui ketaatan kepada Allah SWT dan penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi. Menurutnya, kesejahteraan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kekayaan, tetapi juga mencakup pemenuhan aspek spiritual, pemerataan distribusi pendapatan, serta terciptanya kemaslahatan bagi individu maupun masyarakat.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran zakat produktif terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM penerima program zakat produktif dari BAZNAS Kota Yogyakarta. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen BAZNAS Kota Yogyakarta, publikasi Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta, serta berbagai literatur dan jurnal ilmiah yang relevan. Penelitian dilaksanakan di kota Yogyakarta. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM penerima program zakat produktif dari BAZNAS Kota Yogyakarta, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu merupakan penerima program zakat produktif BAZNAS Kota Yogyakarta, memanfaatkan bantuan zakat produktif sebagai modal atau pengembangan usaha untuk memperoleh pendapatan secara berkelanjutan, serta bersedia menjadi responden penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 3 pelaku UMKM sebagai sampel penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS Kota Yogyakarta berperan dalam pemberdayaan UMKM melalui penyaluran zakat produktif berupa pemberian modal dan fasilitas pendukung usaha maupun untuk memulai usaha. Menurut [11] penyaluran zakat untuk pemberdayaan UMKM dilakukan dengan siklus berikut: Dimulai dari Muzakki yang menyalurkan sebagian hartanya kepada BAZNAS Kota Yogyakarta kemudian dana tersebut diolah oleh BAZNAS dengan program Jogja Sejahtera dalam bentuk pemberdayaan UMKM dengan menyalurkan dana produktif terhadap mustahik, kemudian dana tersebut dikelola oleh mustahik untuk mengembangkan atau membangun usahanya dengan harapan dapat memperbaiki kondisi ekonomi mustahik menjadi lebih baik. Bantuan modal usaha tersebut menjadi solusi bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya lebih optimal terutama yang keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan. Modal usaha dan fasilitas pendukung yang diberikan terbukti mempermudah penerima manfaat untuk meningkatkan usahanya bahkan bantuan ini menjadi solusi bagi penerima yang tidak memiliki mata pencarian, dengan BAZNAS kota Yogyakarta memberikan modal hingga fasilitas untuk membangun usaha. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber 1,2,3 penerima zakat produktif, yaitu:

”dulu saya jualan hanya pakai kotakan kecil mbak, jadi agak susah, tapi setelah dapat bantuan gerobak jualan dari BAZNAS saya jadi lebih gampang jualannya” (N2)

”sebelum jualan saya karyawan tetap di pabrik mas, tapi pas covid kemarin kena PHK karena ada pengurangan karyawan jadi saya sempat nganggur beberapa bulan, terus kebetulan saya dapat info ada program 1000 angkringan dari BAZNAS terus saya ngajuin dan alhamdulillah saya dapat dikasih bantuan modal sama semua alat usaha lengkap” (N1)

”saya dapat bantuan modal sama semua alat usaha ini mbak, gelas-gelas, wajan, gerobak, masih banyak lagi....sedikit lebih memudahkan usaha sih dari sebelumnya”(N3)

Hasil tersebut menunjukan bahwa penyaluran zakat produktif BAZNAS Kota Yogyakarta berperan signifikan dalam memberdayakan UMKM di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan [12] yang menemukan bahwa penyaluran zakat produktif mengatasi masalah permodalan dan meningkatkan kualitas produksi hingga usaha mustahik berkembang. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan dari muzakki kepada mustahik, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan UMKM yang mampu meningkatkan usaha mustahik. Ketiga narasumber dalam penelitian ini menunjukkan pola yang konsisten, yaitu adanya perbaikan kondisi usaha secara langsung setelah menerima bantuan modal dan fasilitas dari BAZNAS Kota Yogyakarta, baik dalam bentuk kemudahan operasional usaha maupun dalam bentuk terciptanya peluang usaha baru bagi mereka yang sebelumnya kehilangan pekerjaan. Dengan demikian, peran BAZNAS Kota Yogyakarta melalui program Jogja Sejahtera telah berhasil memberdayakan UMKM kota Yogyakarta sesuai dengan tujuan dari zakat produktif.

B. Dampak Zakat Produktif terhadap Kemandirian dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, zakat produktif memberikan dampak yang signifikan terhadap kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui bantuan modal usaha dan fasilitas yang diberikan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta, penerima manfaat mampu mengembangkan maupun membangun usahanya sehingga memperoleh peningkatan pendapatan dari sebelum menerima bantuan. Berikut data pendapatan dari UMKM penerima zakat produktif:

Tabel 1. Data Hasil Wawancara UMKM Penerima Zakat Produktif BAZNAS

No	Nama	Jenis Usaha	*Jenis Bantuan*	Pendapatan sebelum/Bulan	Pendapatan sesudah/bulan
1	*Pak Yati*	*Usaha Angkringan*	Alat usaha lengkap + bantuan modal	Rp 2,300,000.00	Rp 4,500,000.00
2	Bu Sukiah	Usaha Makanan Lotek	Fasilitas (Gerobak Jualan) + Modal	Rp 2,500,000.00	Rp 3,000,000.00

3	Bu Sukar	Usaha Angkringan	Alat usaha lengkap + bantuan modal	Rp 2,600,000.00	Rp 3,750,000.00

Sumber : Data hasil wawancara, 2026

Tabel 1 menunjukan bahwa ketiga penerima manfaat mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Yogyakarta, dengan rata-rata kenaikan pendapatan sebesar 53,29% dari rata-rata Rp2.466.667,00 menjadi Rp3.750.000,00 per bulan. Peningkatan pendapatan ini menunjukan bahwa zakat produktif tidak hanya berhenti pada pemberian modal saja akan tetapi bersifat jangka panjang dan benar-benar berdampak pada perbaikan taraf hidup ekonomi mustahik secara langsung. Peningkatan pendapatan ini pada akhirnya berdampak luas bagi aspek kehidupan mustahik, dimana memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maupun kebutuhan lainnya tanpa harus bergantung pada bantuan pihak lain secara terus-menerus. Kondisi inilah yang mencerminkan terwujudnya kemandirian ekonomi, yaitu kondisi di mana mustahik mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil usaha sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber 1 dan 2 penerima zakat produktif, yaitu:

"...karena pendapatan meningkat dari sebelumnya, saya bisa belanja kebutuhan rumah lebih dari cukup dari biasanya" (N2)

"dari yang awalnya nganggur saya jadi punya penghasilan sendiri lagi dari usaha angkringan ini berkat bantuan BAZNAS" (N1)

Temuan ini sejalan dengan penelitian [13] menyatakan bahwa penyaluran zakat produktif yang dikelola secara tepat sasaran, transparan, dan berkelanjutan berpotensi meningkatkan pendapatan, mendorong kemandirian ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup mustahik. Penelitian lain turut menegaskan bahwa zakat produktif berperan strategis dalam pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan, di mana bantuan modal usaha dan program peningkatan ekonomi memberikan peluang bagi mustahik untuk meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri [14]**.** Dengan demikian, peningkatan pendapatan yang dialami oleh mustahik penerima zakat produktif BAZNAS Kota Yogyakarta bukan sekadar angka, melainkan cerminan nyata dari terwujudnya tujuan zakat produktif itu sendiri, yaitu mengantarkan mustahik menuju kondisi ekonomi yang lebih sejahtera dan mandiri di dukung dengan pernyataan langsung dari para narasumber.

C. Tantangan Yang Masih Di Hadapi Umkm Dalam Menjalankan Usaha

Meskipun zakat produktif memberikan manfaat dalam mendukung pengembangan usaha, pelaku UMKM penerima manfaat masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala utama yang dihadapi adalah menurunnya jumlah pembeli, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan usaha.

“sebenarnya sekarang kalau ditanya kondisi usaha sih, udah kurang kadang pembelinya karena rata-rata kan kalau siang anak sekolah yang datang mbak, sekarang semenjak ada MBG jadi jarang” (N3).

“tapi pendapatan kadang kurang mas karena biasanya sepi pembeli” (N2).

ISSN : 3025-9495

Berkurangnya jumlah konsumen menyebabkan pendapatan usaha menjadi tidak stabil sehingga memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, pelaku UMKM juga menghadapi tantangan berupa kenaikan harga bahan baku yang menyebabkan biaya produksi semakin meningkat.

”…belum lagi sekarang bahan baku juga naik mbak” (N3)

Kondisi tersebut mengakibatkan keuntungan usaha menjadi semakin terbatas karena pelaku usaha harus menyesuaikan harga jual agar tetap mampu bersaing di tengah daya beli masyarakat yang cenderung menurun. Berdasarkan kondisi tersebut, pemberian bantuan modal dan fasilitas usaha melalui program zakat produktif belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai tantangan yang dihadapi pelaku UMKM. Oleh karena itu, peran BAZNAS tidak hanya penting dalam menyediakan bantuan produktif, tetapi juga perlu diperkuat melalui program pendampingan dan pelatihan usaha, seperti pengembangan strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, inovasi produk, serta pemanfaatan pemasaran digital. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi perubahan kondisi pasar, mempertahankan keberlangsungan usahanya, serta mendorong terciptanya kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta melalui Program Jogja Sejahtera berperan penting dalam pemberdayaan UMKM melalui pemberian bantuan modal usaha dan fasilitas penunjang usaha. Bantuan tersebut mampu membantu pelaku UMKM mengembangkan maupun memulai usaha, meningkatkan produktivitas, serta mengatasi keterbatasan akses terhadap permodalan. Dengan demikian, zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mendorong berkembangnya usaha mustahik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa zakat produktif memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi dan kesejahteraan penerima manfaat. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan pendapatan seluruh narasumber setelah menerima bantuan, dengan rata-rata peningkatan pendapatan sebesar 53,29%, sehingga mustahik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh sumber pendapatan secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat telah tercapai melalui penguatan kapasitas ekonomi pelaku UMKM. Meskipun demikian, pelaku UMKM penerima zakat produktif masih menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya jumlah pembeli dan meningkatnya harga bahan baku yang memengaruhi keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, selain memberikan bantuan modal dan fasilitas usaha, BAZNAS Kota Yogyakarta diharapkan dapat memperkuat program pemberdayaan melalui pendampingan usaha, pelatihan pengelolaan usaha, inovasi produk, serta pemasaran digital agar manfaat zakat produktif dapat berlangsung secara berkelanjutan dan mampu meningkatkan daya saing UMKM.

ISSN : 3025-9495

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. M. Y. Bahtiar, "DISTRIBUSI HARTA ZAKAT PRODUKTIF UPAYA BANTUAN PEMBIAYAAN UMKM UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 3, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.

[2] A. Salsabilla, I. A. Juliannisa, and N. Triwahyuningtyas, "Analisis Faktor-Faktor Kemiskinan di Kabupaten / Kota Daerah Istimewa Yogyakarta," vol. 5, no. 2, pp. 96–105, 2019.

[3] Nurjanah, "Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik : Model Cibest Di Baznas Kabupaten Cirebon," *INKLUSIF J. Pengkaj. Penelit. Ekon. dan Huk. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 1–17, 2020, [Online]. Available: www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif

[4] M. Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat Maltuf Fitri Pendahuluan Zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan seorang," vol. 8, pp. 149–173, 2017.

[5] S. Syahril, I. Natsir, L. Lismaryanti, R. Semmawi, and K. Elwardah, "Pemberdayaan Dana Zakat Untuk Program Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Indonesia," *J. Lentera Bisnis*, vol. 14, no. 2, pp. 2682–2694, 2025, doi: 10.34127/jrlab.v14i2.1664.

[6] A. S. Millah, "Glosains : Jurnal Sains Global Indonesia Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Mustahik Zakat," vol. 6, no. 2, pp. 112–119, 2025.

[7] A. Ridlo, "ZAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM," *J. Al-'Adl*, vol. 7, no. 1, pp. 119–137, 2014.

[8] M. Syahriza, P. Harahap, and Z. Fuad, "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)," *AT-TAWASSUTH*, vol. IV, no. 23, pp. 137–159, 2019.

[9] C. Widiawati, D. Kusumaningtyas, and Suliswaningsih, "Pendampingan Usaha Rumahan Menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)," *Soc. J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2021, doi: 10.37802/society.v2i1.149.

[10] A. Purwana, "KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM," *Jur. Syari'ah dan Ekon. Islam Stain Ponorogo*, 2014.

[11] A. Rosid, "Peran Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan UMKM Di Era Kontemporer," *Ecobankers J. Econ. Bank.*, vol. 5, pp. 45–58, 2024, [Online]. Available: https://katadata.co.id/digital/teknologi/67404491c248e/960-ribu-pelajar-dan-mahasiswa-bermain-judi-online

[12] M. Khairani and M. Ekawaty, "Zakat Produktif dan Perannya Terhadap Perkembangan UMKM," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, 2017.

[13] A. R. Zakiyah *et al.*, "Efektivitas pengelolaan dana zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik," vol. 11, no. 204, pp. 1267–1275, 2026.

[14] Jarwanto and M. Anantyasari, "Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi LAZISNU Kecamatan Tegalombo)," *J. At-Tamwil Kaji. Ekon. Syariah*, vol. 07, no. 02, pp. 189–202, 2025.